

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA  
AKUNTABILITAS PUBLIK PADA PENCATATAN KEUANGAN UMKM  
KIOS PULSA HAPPY CELL SURABAYA**

**Eka Puspita Sari**

Program Studi Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika  
Surabaya  
[ekapuspitasari1234@gmail.com](mailto:ekapuspitasari1234@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The main problem that is the focus of development in Small and Medium Enterprises is the preparation of financial statements, because there are still many who think that the preparation of financial statements waste a lot of time, costs and too difficult to do. Likewise with the Surabaya Happy Cell Kiosk, which has been established since 2007, it has not yet implemented SAK ETAP-based financial records. The purpose of this study is to find out how the application of financial records carried out by Happy Cell Kiosk. In analyzing the data used a comparative descriptive qualitative method. Data retrieval is done by interviewing Happy Cell kiosk owners and observing and gathering evidence regarding Happy Cell's financial statements. The results of this study indicate that the Happy Cell Kiosk does not make financial records in accordance with the Entity Financial Accounting Standards without Public Accountability. Recording that is done is only a simple and still manual recording but it is done routinely every day which refers to the money spent and the money that enters. It is better for business owners to apply SAK ETAP in their business, so they can make it easier for business owners to make economic decisions to develop their business.*

**Keywords: UMKM, Financial Statements, SAK ETAP**

## **ABSTRAK**

Masalah utama yang menjadi fokus pengembangan pada Usaha Kecil Menengah yaitu mengenai penyusunan laporan keuangan, karena masih banyak yang beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan membuang banyak waktu, biaya dan terlalu sulit untuk dilakukan. Begitupun dengan Kios Pulsa Happy Cell Surabaya yang telah berdiri sejak tahun 2007 masih belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh Kios Pulsa Happy Cell. Dalam menganalisis data digunakan metode kualitatif deskriptif komparatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara kepada pemilik kios pulsa Happy Cell serta observasi dan pengumpulan bukti-bukti mengenai laporan keuangan Happy Cell. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kios Pulsa Happy Cell tidak melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Pencatatan yang dilakukan hanya pencatatan yang sederhana dan masih manual namun dilakukan dengan rutin setiap hari yang mengacu pada uang yang dikeluarkan dan uang yang masuk. Sebaiknya pemilik usaha menerapkan SAK ETAP dalam usahanya, agar dapat mempermudah pemilik usaha untuk mengambil keputusan ekonomi untuk mengembangkan usahanya.

***Kata Kunci : UMKM, Laporan Keuangan, SAK ETAP***

## **PENDAHULUAN**

Usaha Kecil Menengah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian negara. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, Usaha Kecil Menengah juga berperan dalam mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi paska krisis moneter pada tahun 1998 di saat perusahaan-perusahaan besar kesulitan dalam mempertahankan bisnisnya. Usaha Kecil Menengah merupakan bentuk usaha kecil yang didirikan berdasarkan inisiatif seseorang. Selain itu Usaha Kecil Menengah juga mampu menyerap tenaga kerja atau mengurangi angka pengangguran. Masalah utama yang menjadi fokus pengembangan pada Usaha Kecil Menengah yaitu mengenai penyusunan laporan keuangan, karena masih banyak yang beranggapan bahwa penyusunan laporan keuangan membuang banyak waktu, biaya dan tidak terlalu bermanfaat bagi tumbuh kembang usahanya.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk usaha kecil dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya ( Rizki,2017:2).

Begitu pun dengan Kios Pulsa Happy Cell yang terletak di Surabaya Selatan yang merupakan salah satu daerah yang dekat kawasan industri, belum menerapkan pencatatan keuangan secara lengkap, artinya usaha penjualan pulsa tersebut masih menggunakan pencatatan sederhana yaitu dengan mencatat pendapatan yang diterima dan mencatat pengeluaran untuk usaha tersebut.

Beberapa alasan yang dikemukakan oleh pemilik usaha kios pulsa Happy Cell antara lain masih belum memahami secara benar sistem pembukuan secara lengkap dan kurang paham dalam menyusun laporan keuangan tahunan. Hal ini disebabkan pemilik usaha tidak begitu mengetahui manfaat dan pentingnya dari penyusunan laporan keuangan yang lengkap sehingga masih mengandalkan pencatatan keuangan sederhana.

Dari uraian diatas jelas bahwa pengusaha kecil masih mengalami kesulitan dalam memahami pencatatan keuangan dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat tema tentang *Penerapan SAK-ETAP Pada Pencatatan Keuangan UMKM Kios Pulsa Happy Cell*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasi, mengolah, dan menyajikan data transaksi serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Hery (2016:1) menuliskan beberapa pengertian akuntansi menurut para ahli, berikut kutipannya. Menurut APB (*Accounting Principles Board*) Statement NO. 4 (tahun 1970) yang berjudul "*Basic Concepts And Accounting Principles Underlying Financial Statement of Busines Enterprises*" , akuntansi adalah : "Sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara alternatif yang ada)".

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat oleh bagian akuntansi

untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pemilik perusahaan.

### **Pengertian SAK ETAP**

SAK-ETAP muncul sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP adalah suatu standar akuntansi keuangan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditur, lembaga pemeringkat kredit dan pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha. Perusahaan kecil menengah akan mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan dapat diaudit, serta mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk pengembangan usaha. SAK-ETAP lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya dan tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. ( Bahri,2016:130)

### **Pengertian UMKM**

Menurut Rahmawati (2016:73) bahwa pemerintah memberikan perhatian yang lebih kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), karena disitulah tumpuhan hidup terbesar rakyat Indonesia. Dalam sejarah perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi. Beberapa lembaga atau instansi bahkan memberikan definisi tersendiri pada Usaha Kecil Menengah(UKM), diantaranya adalah Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah,(Menegkop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994.

Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

A. Menurut Kementrian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil

Menengah(Menegkop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan :

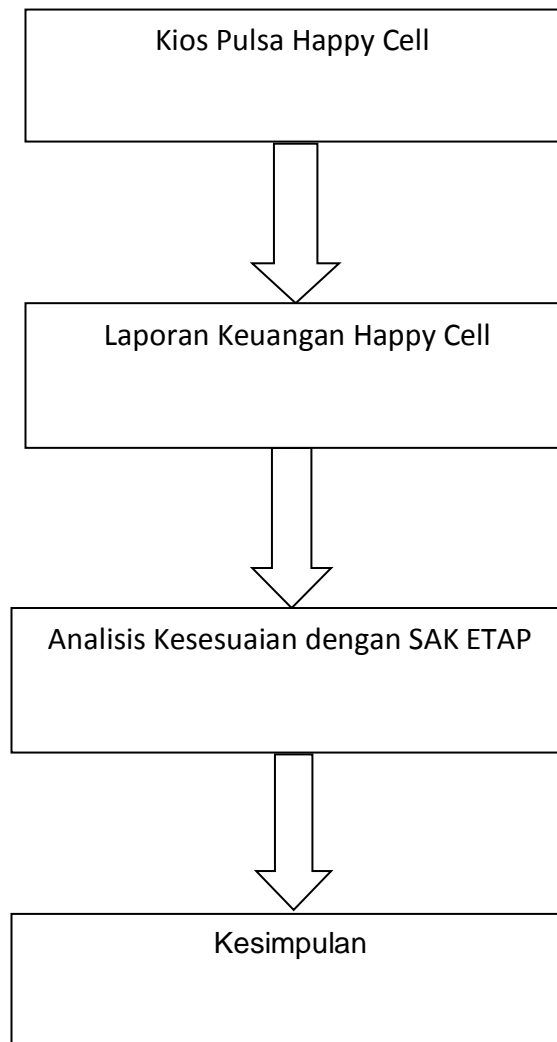
- 1) Usaha Kecil (UK) termasuk Usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah).
- 2) Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 (dua ratus juta) sampai dengan Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan.

B. Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja.

- 1) Usaha Kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang.
- 2) Usaha Menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

C. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 menyatakan bahwa usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari (1) bidang usaha (Firma, CV, PT, dan koperasi); dan (2) peorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambahan hutan, penambangan, pedagang barang dan jasa).

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM pada kios pulsa Happy Cell, sehingga dari penjelasan tersebut dapat di gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir**

Sumber : Data diolah

### **Penjelasan dari kerangka pemikiran**

Peneliti ingin menjelaskan terkait dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan SAK ETAP pada pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik kios pulsa Happy Cell sebagai pelaku UMKM. Kemudian peneliti akan melihat dan membandingkan serta menganalisis pencatatan laporan keuangan yang telah dilakukan menurut pelaku UMKM apakah sudah sesuai dengan sistem akuntansi berbasis SAK ETAP atau belum.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam bidang penjualan pulsa tersebut memahami akuntansi dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiono dalam Lestari,2017:32).

Penelitian ini bertujuan mengungkap makna penerapan keuangan bagi pelaku UMKM, dengan pendekatan kualitatif deskriptif komparatif dimana peneliti akan melakukan perbandingan antara teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dengan penerapan dalam perusahaan, kemudian di susun sedemikian rupa untuk dianalisis untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan. Peneliti berada dalam posisi tidak bisa mengontrol objek penelitian. Peneliti ini memerlukan interaksi antara peneliti dengan objek penelitian yang bersifat interaktif untuk memahami realitas objek. ( Sofyan, 2013:34)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UMKM pada usaha penjualan pulsa di kios Happy Cell, sedangkan sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah Laporan Keuangan kios pulsa Happy Cell pada tahun 2017.

### **Definisi Operasional**

## **1. Laporan Keuangan**

Menurut Sugiono dan Untung (2016:1) bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk meuediakan informasi keuangan sautu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, investor, pemilik modal, kreditor.

## **2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

SAK-ETAP muncul sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP adalah tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditor, lembaga pemeringkat kredit dan pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha. SAK-ETAP lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya dan tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

## **3. UMKM**

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja.

- 3) Usaha Kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang.
- 4) Usaha Menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi terhadap usaha kios pulsa Happy Cell.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu terhadap usaha kios pulsa Happy Cell.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya berbentuk monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara terhadap usaha kios pulsa Happy Cell.

### 4. Penelitian kepustakaan

Penelitian kepustakaan dalam arti penelitian mengumpulkan data-data dengan mencari kelengkapan dasar teori, baik dari perpustakaan kampus, perpustakaan umum ataupun dengan membeli buku-buku yang berkaitan dengan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

## **Sumber dan Pengumpulan Data**

Adapun jenis data yang digunakan adalah :

#### a. Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data yang dimaksud adalah bagian yang terkait

dengan pencatatan keuangan pada kios pulsa Happy Cell. Data primer diperoleh dengan cara wawancara dengan pemilik usaha kios pulsa.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan sumber yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian, yang diperoleh dari studi kepustakaan dengan menggunakan dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan.

### **Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono dalam Sofia (2017:39) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam suatu usaha pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya pencatatan keuangan pemilik usaha dapat mengetahui kondisi dari usaha yang di jalannya serta dapat memantau sejauh mana usaha tersebut berkembang. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan pencatatan keuangan pada kios pulsa Happy Cell dengan melakukan wawancara kepada informan. Perlu diketahui peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eni selaku yang mengelola keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu Ibu Eni tentang penerapan pencatatan keuangan, dapat disimpulkan bahwa Ibu Eni memang melakukan pencatatan keuangan, tetapi pencatatan yang dilakukan oleh Ibu Eni masih sangat sederhana seperti mencatat pendapatan kemudian ditambahkan dengan modal yang berasal dari penyisihan hasil penjualan hari sebelumnya dan dikurangi dengan pengeluaran. Ibu Eni melakukan pencatatan keuangan dengan pemikirannya sendiri yang didapat secara otodidak.

Penerapan pencatatan keuangan pada kios pulsa Happy Cell masih sangat sederhana. Usaha kios pulsa ini melakukan pencatatan keuangan rutin setiap hari dengan mencatat semua transaksi yang terjadi seperti mencatat hasil dari penjualan pulsa, penjualan aksesoris dan pendapatan servis, begitu pula dengan pengeluaran namun kios pulsa Happy Cell tidak melakukan pencatatan keuangan setiap bulan atau periode tertentu. Sedangkan untuk nota pembelian, perusahaan tidak menyimpannya, hanya diingat dan dicatat seadanya saja. Usaha kios pulsa Happy Cell juga tidak menerapkan standar khusus dalam pencatatan keuangannya serta pelaporannya. Pemilik usaha juga tidak paham serta tidak mengerti tentang standar akuntansi yang benar, pemilik usaha juga menanggapi pentingnya pencatatan keuangan. Hal ini menimbulkan pemikiran bahwa untuk kedepannya dalam usaha ini mempunyai keinginan membuat laporan keuangan yang lebih baik dan benar karena dengan adanya pelaporan keuangan maka pemilik usaha akan lebih mudah untuk mengetahui perkembangan usaha dalam satu periode serta dapat mengetahui pengeluaran, pemasukan serta laba rugi dengan jelas.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Pencatatan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Kios Pulsa Happy Cell Surabaya maka dapat disimpulkan bahwa pemilik tidak melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Pencatatan yang dilakukan hanya pencatatan yang sederhana dan masih manual namun dilakukan dengan rutin setiap hari yang mengacu pada uang yang dikeluarkan dan uang yang masuk. Pemilik tidak mencatat semua laporan keuangan yang ada didalam standar akuntansi seperti laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Ketiadaan pencatatan keuangan berdasarkan SAK ETAP timbul karena pemilik usaha tidak punya waktu ,kurangnya pengetahuan serta keterampilan dalam penerapan laporan keuangan. Pelaku usaha menganggap penting melakukan pencatatan keuangan , karena pemilik usaha merasa jika ada pencatatan keuangan akan membantu pemilik usaha untuk mengetahui jumlah uang yang keluar dan uang yang masuk. Jika penyusunan laporan keuangan telah disusun dengan baik dan benar maka akan dapat menjadi tolak ukur laba rugi dikemudian hari dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnisnya

## **Saran**

Usaha Kios Pulsa Happy Cell diharapkan dapat menerapkan pencatatan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena laporan keuangan akan memungkinkan pemilik usaha memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis dan terstruktur membantu dalam hal pengambilan keputusan ekonomi untuk mengembangkan usahanya. Pemilik usaha kios pulsa Happy Cell bisa menggunakan software akuntansi

untuk membantu dalam pencatatan keuangan , agar bisa menjadi lebih praktis, teratur, dan memberi hasil yang akurat, usaha pun dapat berkembang lebih pesat.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriani, Lilya dan Tungga Anantawikrama, dan Kadek Sinarwati, 2014, *E-jurnal Akuntansi Keuangan, Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Besbasis SAK-ETAP Pada Usaha Kecil Mikro Menengah(UMKM)- Studi Intrepetatif* pada Peggy Salon,vol.2, No. 1.

Alfitri,Arri, Ngadiman,Sodikin.2014,*Jurnal Pendidikan UNS*, Penerapan Standar Akuntnasi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik(SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwireng Kabupaten Klaten. Vol.2 ,No.2. Halaman 135-147

Bahri, Syaiful, 2016, *Pengantar Akuntansi Berdsarkan SAK ETAP dan IFRS*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.

Efendi, Sofyan. 2013. *Studi Tentang Penerapan Pencatatan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM)(Studi Kasus Pada Tiga Counter Pulsa di Kecamatan Kenjeran)*. Surabaya.

Hetika & Mahmuda, Nurul. 2017. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* Penerepan Akuntansi dan Kesesuaian dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Tegal. Vol. 5, No.2. Hal : 259-266

Hery. 2017. *Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep Analisis)*. Gransindo.Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Klinik akuntansi, SAK ETAP dan Manfaatnya bagi UMKM, <https://www.kaskus.co.id/group/discussion/26036/116456/2826119> (diakses tanggal 13 November 2018)

Lestari, Dwi, Putri. 2017. *Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Usaha Bakso Killer* Surabaya. Surabaya.

Munawaroh.2013. *"Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Inti media.Malang.  
Nurlela & Elvia, Heni. 2016. *Jurnal Bisnis Administrasi*. Penerapan Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK ETAP pada Toko Jamu Nikisami. Vol. 05, No.2. Hal : 60-66

Purwanti, Endang, 2017,*Jurnal Pendidikan Akuntansi*,Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM industry konveksi di salatiga, Vol.10, No.20. halaman: 55-72

Pengertian, Tujuan, Jenis-jenis dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan . <https://www.bagi-in.com/laporan-keuangan/> (diakses pada tanggal 12 November 2018)

Pratiwi,Ade,Astalia. Shondakh, Juli. J dan Kalangi Lintje. 2014. *Jurnal Ekonomi Bisni dan Akuntansi*, Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan KeuanganPT. NICHINDO MANADO SUISAN. Vol.2, No.3.

Sofia, Baitul, Siska. 2017. *Penerapan Pencatatan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP(Studi Kasus pada Usaha Pengelolaan Limbah Elektornik Menjadi Logam Mulia)*. Surabaya.

Sugiono,Arif & Edi Untung, 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Wardi, Jeni, 2014, *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Bisnis*,Penerapan Pencatatan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (studi kasus pada usaha Lopek Bugi Danau Bingkuang, Vol.6 ,No.3. halaman: 197-207.